

# I PENDAHULUAN

## 1.1 Latar Belakang

Revolusi industri 4.0 membawa berbagai perubahan ke dalam tatanan kehidupan masyarakat. Salah satu perubahan yang dirasakan adalah perubahan pada era digital yang mempengaruhi segala aspek, diantaranya adalah industri keuangan seperti perbankan. Industri keuangan di Indonesia ditantang untuk mampu merespon dengan cepat berbagai perubahan pada era digital saat ini. Dalam hal ini sektor perbankan sedang mengalami transformasi menuju pada era digital yang berwujud inovasi digital banking. Fenomena perkembangan *financial technology (fintech)* pun merupakan salah satu pendorong sektor perbankan membangun inovasi digital banking. Sejalan dengan perkembangan teknologi yang pesat, pola dan sistem pembayaran dalam transaksi ekonomi terus mengalami perubahan. Kemajuan teknologi dalam sistem pembayaran menggeser peranan uang tunai sebagai alat pembayaran ke dalam bentuk pembayaran non-tunai yang lebih ekonomis. Pembayaran non-tunai umumnya dilakukan tidak dengan menggunakan uang sebagai alat pembayaran melainkan dengan cara *transfer* antar bank ataupun *transfer* intra bank melalui jaringan internal bank sendiri (Pramono et al. 2006).

Industri perbankan mengambil peran penting dalam digitalisasi keuangan karena menguasai hampir 85% transaksi di pasar keuangan. Potensi untuk melakukan digitalisasi keuangan juga terbuka lebar karena besarnya penetrasi internet di Indonesia. Selain itu, Indonesia juga memiliki 63 juta UMKM dengan sebanyak 91,3% di antaranya masih *unbankable* sehingga dapat menjadi modal utama menuju digitalisasi. (BISNIS.COM).

Penggunaan alat bayar dalam bentuk uang dan cek telah lama dipakai oleh manusia. Dalam perkembangannya, penggunaan kedua alat bayar tersebut ternyata dirasakan kurang praktis dan tidak aman (Sunaryo 2017). Layanan perbankan berbasis TI yang umumnya dikenal sebagai *electronic banking (e-banking)*, memudahkan nasabah untuk melaksanakan transaksi keuangan melalui berbagai *delivery channel* antara lain *Automatic Teller Machine (ATM)*, *Electronic Data Capture (EDC)*, *internet banking*, *Short Messaging Service (SMS) banking*, *phone banking*, maupun *mobile banking*. Perkembangan *e-banking* diawali dengan pembukaan ATM yang memiliki fungsi utama untuk penarikan tunai. Selanjutnya diikuti dengan penyelenggaraan EDC yang berfungsi melayani transaksi pembayaran nasabah. Seiring dengan perkembangan jaringan internet, *e-banking* bertambah dengan adanya layanan internet banking yang dapat diakses melalui komputer oleh nasabah maupun telepon genggam.

Bank BJB hadir untuk masyarakat daerah Jawa Barat dan Banten juga terus meningkatkan pelayanannya terhadap nasabah, salah satunya dalam bentuk kartu ATM BJB yang saat ini sudah banyak digunakan oleh masyarakat dalam bertransaksi. ATM ini memerlukan manajemen pada sistem dan kas yang baik guna meningkatkan kenyamanan nasabah dan mencegah terjadinya fraud.



Mekanisme transaksi pada mesin ATM dimulai dengan memasukkan kartu ATM serta PIN nasabah dan selanjutnya adalah melakukan transaksi yang dikehendaki sesuai dengan menu yang terdapat pada layar monitor mesin ATM. Tugas akhir ini juga membahas Sistem Rekonsiliasi bank yaitu proses penyesuaian informasi yang merinci yang difokuskan pada sisi bank mengenai perbedaan antara catatan keuangan di bank bjb sebagai pengelola transaksi dan catatan yang ada pada mesin ATM berupa rekaman transaksi sehingga dapat dicatat dalam laporan keuangan perusahaan dengan benar.

Laporan ini dibuat untuk mengetahui tentang sistem pengendalian internal terhadap gangguan pada ATM yang disebabkan karena sering terjadinya off-line pada jaringan ATM, mesin ATM yang kehabisan uang dan kesalahan transaksi yang disebabkan oleh *Human Error* seperti *cash error/restricted* membahas penyelesaian klaim dan sistem pengendalian internal atas kesalahan tersebut. Selain itu pemberian informasi yang akurat terhadap nasabah juga dapat digunakan sebagai langkah awal dalam melakukan pencegahan terjadinya kesalahan transaksi serupa sebagai bentuk pengendalian internal.

## 1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang sudah dipaparkan di atas, maka terdapat identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Bagaimana kebijakan Sistem Rekonsiliasi Kas atas Transaksi Tunai Nasabah pada Layanan ATM Bank bjb?
2. Apa saja fungsi atau bagian terkait Sistem Rekonsiliasi Kas atas Transaksi Tunai Nasabah pada Layanan ATM Bank bjb?
3. Dokumen dan catatan akuntansi apa saja yang digunakan dalam Sistem Rekonsiliasi Kas atas Transaksi Tunai Nasabah pada Layanan ATM Bank bjb?
4. Bagaimana jaringan prosedur yang membentuk Sistem Rekonsiliasi Kas atas Transaksi Tunai Nasabah pada Layanan ATM Bank bjb dan bagan alir (*flowchart*) terkait jaringan prosedur tersebut?
5. Bagaimana pengendalian internal yang terdapat pada Sistem Rekonsiliasi Kas atas Transaksi Tunai Nasabah pada Layanan ATM Bank bjb?

## 1. Tujuan

Tujuan disusunnya penulisan laporan ini terbagi menjadi dua, yaitu tujuan umum dan tujuan khusus. Secara umum tujuan penulisan laporan ini untuk memenuhi syarat kelulusan akademik Program Studi Akuntansi Sekolah Vokasi IPB, sedangkan tujuan khusus yang ingin dicapai antara lain:

1. Menguraikan kebijakan Pencatatan Sistem Rekonsiliasi Kas atas Transaksi Tunai Nasabah pada Layanan ATM Bank bjb.
2. Menguraikan fungsi atau bagian terkait Pencatatan Sistem Rekonsiliasi Kas atas Transaksi Tunai Nasabah pada Layanan ATM Bank bjb.

Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.  
b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkannya dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

3. Menguraikan dokumen dan catatan akuntansi yang digunakan dalam Sistem Rekonsiliasi Kas atas Transaksi Tunai Nasabah pada Layanan ATM Bank bjb.
4. Menguraikan jaringan prosedur yang membentuk sistem menggambarkan bagan alir (*Flowchart*) terkait jaringan prosedur Sistem Rekonsiliasi Kas atas Transaksi Tunai Nasabah pada Layanan ATM Bank bjb
5. Menguraikan pengendalian internal yang terdapat pada Sistem Rekonsiliasi Kas atas Transaksi Tunai Nasabah pada Layanan ATM Bank bjb.

#### 4.4 Manfaat

Manfaat penelitian dari tugas akhir ini diharapkan dapat berguna bagi berbagai pihak, antara lain :

1. Bagi Penulis penelitian maupun kegiatan praktik kerja lapangan ini bermanfaat sebagai bahan untuk menambah wawasan dalam memahami sistem akuntansi lelang agunan dan menjadi fasilitas bagi penulis untuk dapat membandingkan teori yang telah diterima dalam proses perkuliahan serta digunakan untuk membandingkan didalam dunia kerja.
2. Bagi Pembaca hasil penulisan tugas akhir ini dapat digunakan untuk menambah informasi dan pengetahuan tentang sistem lelang agunan kredit macet nasabah perbankan, serta juga dapat dijadikan sebagai referensi dan acuan bagi mahasiswa yang akan mengadakan praktek lapangan di tahun-tahun berikutnya.

Bagi Program Studi Akuntansi Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor Hasil penulisan Tugas Akhir ini dapat dijadikan salah satu tolak ukur sampai dimana keberhasilan Sekolah Vokasi Institut Pertanian Bogor maupun Mahasiswa di dalam proses belajar mengajar. Serta penulisan laporan akhir ini diharapkan dapat dijadikan referensi yang bermanfaat khususnya di jurusan akuntansi serta bahan bacaan dan pustaka bagi pembuatan laporan akhir di tahun-tahun berikutnya.



## 1.5 Ruang Lingkup

Penelitian ini berfokus pada Sistem Rekonsiliasi bank yaitu proses penyesuaian informasi yang merinci perbedaan antara catatan keuangan di bank sebagai pengelola transaksi dan catatan yang dimiliki oleh pihak bank berupa rekening koran (*bank statement*) sehingga bisa dicatat dalam laporan keuangan perusahaan dengan benar.

Memfokuskan penelitian pada Sistem Rekonsiliasi Transaksi Tunai yang dilakukan nasabah di ATM bjb merekonsiliasi kas dari transaksi tunai yang terjadi pada layanan ATM menyesuaikan dengan catatan di bank dan melakukan penyesuaian atas saldo kas akhir nasabah pada setiap periode tertentu secara berkala dan sistematis. Membahas juga mengenai permasalahan atas ketidaksesuaian selisih saldo kas setelah rekonsiliasi yang sering terjadi atas transaksi nasabah pada layanan ATM yang biasanya disebabkan oleh *cash error/restricted* lalu melakukan penyesuaian kembali oleh bank hingga saldo akhir kas nasabah dapat sesuai.

Rekonsiliasi dilakukan untuk menunjukkan perbedaan antara catatan kas menurut Bank pada data *core banking* dan yang catatan yang ada pada mesin kas ATM. Ketika perbedaan ini muncul dari transaksi yang belum didaftarkan oleh mesin ATM maka, catatan perusahaan dianggap benar. Perbedaan hasil saldo setelah rekonsiliasi harus diperbaiki. Namun penelitian ini hanya difokuskan untuk membahas sisi pencatatan yang dilakukan oleh bank pada data *corebanking*.

Penelitian ini juga membahas sistem pengendalian internal PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten, Tbk atas sistem rekonsiliasi transaksi tunai yang dilakukan nasabah di ATM bjb.